

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga kebutuhan pokok di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a). Pada bulan Januari 2025 Kabupaten Barito Selatan tercatat secara keseluruhan mengalami kenaikan harga sebesar 0,61%. Komoditi kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga terjadi pada kelompok kebutuhan pokok pertanian yaitu sebesar 1,84% dengan komoditi yang memberikan andil dan yang mengalami fluktuasi harga tertinggi adalah cabe besar dan cabe rawit; sedangkan kebutuhan pokok hasil industri; dan kebutuhan pokok hasil peternakan dan perikanan tidak mengalami perubahan harga.

b). Pada bulan Pebruari 2025 Kabupaten Barito Selatan secara keseluruhan tercatat mengalami penurunan harga sebesar 1,82% dibandingkan dengan bulan lalu. Komoditi kebutuhan pokok pertanian mengalami penurunan harga yaitu sebesar 6,61%; sementara yang mengalami kenaikan harga terjadi pada kebutuhan pokok hasil industri 1,08%; dan kelompok kebutuhan pokok hasil peternakan dan perikanan sebesar 0,08%.

c). Pada bulan Maret 2025 Kabupaten Barito Selatan tercatat mengalami kenaikan harga sebesar 5,56% dibandingkan dengan bulan lalu. Komoditi kebutuhan pokok kelompok kebutuhan pokok pertanian sebesar 12,76%; kelompok kebutuhan pokok hasil industri sebesar 0,36%; dan kebutuhan pokok hasil peternakan dan perikanan sebesar 3,55%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Barito Selatan dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang secara keseluruhan masih di datangkan dari daerah lain mengingat Kabupaten Barito Selatan sebagai daerah yang bukan merupakan sentra produksi, dimana masih sangat tergantung kepada pasokan dari luar daerah, sehingga harga-harga tergantung pada daerah pemasok ditambah dengan biaya angkutan.

Klasifikasi permasalahan:

Ketersediaan pasokan:

- Terganggunya hasil produksi pangan sebagai akibat dari perubahan kondisi cuaca sehingga harus adanya perubahan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pertanian.
- Daya dukung lahan dan pemanfaatan sumber benih/bibit unggul yang relative masih rendah sehingga menyebabkan rendahnya hasil produksi.

Keterjangkauan harga:

- Resiko terjadinya gejolak harga masih sering terjadi menjelang hari-hari besar keagamaan.

Kelancaran distribusi:

- Hampir sebagian besar kebutuhan bahan pokok di Kabupaten Barito Selatan didatangkan dari luar daerah yang sangat tergantung kondisi akses jalan yang dilalui

dan harga BBM.

Komunikasi efektif:

- Pemahaman masyarakat akan pentingnya pengendalian inflasi masih rendah sehingga perlu dilakukan edukasi secara terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan I tahun 2025 adalah:

a). Sidak Pasar

Hari/tanggal : Senin, 24 Pebruari 2025

Tempat : Pasar beringin Buntok, pasar saik, dan bulog.

Tim TPID Kabupaten Barito Selatan melaksanakan sidak pasar tradisional dalam rangka memastikan harga serta ketersediaan stok bahan pokok stabil dan terjaga menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN) Ramadhan-Idul Fitri tahun 2025. Sidak pasar ini dipimpin langsung oleh Wakil Bupati Bupati Barito Selatan-KHRISTianto YUDHA.

b). Pasar Murah

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Tempat : Kelurahan Mengkatip

Untuk menjaga stabilitas harga bahan pokok menjelang hari besar keagamaan Idul Fitri, Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Selatan menyelenggarakan kegiatan pasar murah dengan menyediakan paket berjumlah 808 paket yang terdiri dari beras premium 5 kg, gula pasir 2 kg, dan minyak goreng 1 liter.

c). Monitoring

Hari/tanggal : Senin, 24 Maret 2025

Tempat : Buntok Kota

Tim TPID Kabupaten Barito Selatan melaksanakan memantau ketersediaan keamanan pangan kadaluarsa menghadapi hari besar keagamaan (HBKN) idul fitri 1446 H. Kegiatan ini difokuskan pada agen dan distributor yang ada di kota Buntok. Kegiatan pemantauan ini dipimpin langsung oleh Bupati Bupati Barito Selatan-EDDY RAYA SAMSURI.

d). Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Barito Selatan melaksanakan monitoring data informasi harga kebutuhan bahan pokok dan barang strategis lainnya yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperoleh data harga pasar sesuai dengan komoditi di sektor perdagangan, agar dapat mengetahui fluktuasi harga untuk selanjutnya dievaluasi dalam mencari faktor-faktor penyebab dan mencari solusi pemecahannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di pasar tradisional Buntok Kabupaten

Barito Selatan yang dianggap sebagai barometer di Kabupaten Barito Selatan. Hasil dari kegiatan monitoring ini, dimana dapat menyajikan/memberikan informasi harga yang berlaku pada saat itu.

e). Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Barito Selatan melaksanakan pemantauan ketersediaan pangan di Kabupaten Barito Selatan ke distributor, pasar tradisional dan produsen.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan I tahun 2025 adalah:

- Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Barito Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Barito Selatan.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Barito Selatan pada triwulan I tahun 2025 adalah:

- a. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
- b. Melaksanakan program pertanian yang terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.
- c. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
- d. TPID Kabupaten Barito Selatan tetap melakukan pemantauan dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.